



PKK Dianggap Tidak Bermanfaat

UMBULHARJO -- Wakil Ketua Tim Penggerak PKK Kota Jogja Dra Hj Tri Kirana Hariyadi Suyuti SPsi mengatakan, hingga kini masih ada orang berpendapat miring mengenai PKK. Mereka menganggap kegiatan PKK hanya kumpul-kumpul tidak bermanfaat.

"Mereka orang-orang yang tidak tahu, bahwa kegiatan PKK sangat besar manfaatnya bagi pemberdayaan kaum wanita, peningkatan pendapatan keluarga, perbaikan gizi, pendidikan anak-anak sampai penanganan masalah lanjut usia atau lansia melalui berbagai program yang terarah,"

katanya ketika memberikan pembinaan di depan pengurus PKK RW 08 Kelurahan Sorosutan Jogja Senin (23/5) sore.

Ia menilai, kiprah dan semangat kader-kader PKK sangat luar biasa. Meskipun PAD dan APBD Kota Jogja terendah di Indonesia, tetapi kegiatan sosial yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup dan pengentasan kemiskinan yang melibatkan peran ibu-ibu PKK, hasilnya sangat bagus. Bahkan Kota Jogja menjadi tempat belajar bagi berbagai daerah bagaimana menggerakkan peran serta wanita. Diakui, dukungan dana dari pemerintah sangat kecil dan hanya bisa untuk membeli buku-buku untuk administrasi. Tetapi berkat semangat



Tri Kirana Hariyadi Suyuti

kader ditambah berani tombok demi kemajuan masyarakat di wilayahnya, semua berjalan dengan baik.

Pengelolaan sampah

Berbicara mengenai sampah, ia berharap masing-masing keluarga sudah bisa mulai memilah sampah sesuai kelompoknya. "Saya sudah membuktikan bahwa sampah kertas, logam dan plastik dalam satu bulan

bisa menghasilkan uang Rp 15.000," katanya.

Ke depan, pengelolaan sampah bisa ditangani PKK tingkat RW. Ia sudah bekerja sama dengan pihak ketiga yang setiap bulan akan mengambilnya. Secara akumulasi dananya akan lumayan dan itu bisa digunakan untuk kas PKK. Bisa pula ditangani bekerja sama dengan Karang Taruna.

Masalah sampah ini sangat serius untuk ditangani bersama. Selain bisa menjadi sumber pendapatan bersama, juga akan ikut memecahkan permasalahan sampah kota.

Tahun 2012g, kontrak Tempat Pembuangan Sampah Akhir di Piyungan Bantul berakhir. Padahal tiap tahunnya Pemkot Jogja harus mengeluarkan dana Rp 2 miliar. Kalau sebagian sampah bisa ditangani sendiri, selain akan mendapatkan uang juga akan mengurangi beban pemerintah.

"Jangan sampai terjadi seperti Bandung yang menjadi lautan sampah ketika kontrak TPA berakhir. Kita perlu mempersiapkan sejak dini," katanya.

Pada kesempatan itu Hj Ana Hariyadi juga berbicara mengenai penanganan lansia, yang ke depan juga diprediksikan akan terjadi *booming*, serta berbagai upaya pengentasan kemiskinan yang menjadi amanah tugas yang harus diemban Wakil Walikota Hariyadi Suyuti. (ato)

irkan Kepala
 Walikota Yogyakarta

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Umbulharjo	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Sorosutan			
3. TP. PKK/ Dekranasda			

Yogyakarta, 28 November 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005